

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu kata *ambhatik*, memiliki arti *ambha* (lebar) dan *tik* (titik). Batik merupakan kain yang digores menggunakan cairan malam lalu diproses dengan cara yang khas dan akan menghasilkan kain dengan berbagai macam corak dan warna yang unik. Corak dari setiap batik memiliki berbagai macam filosofi mulai dari persoalan kehidupan, alam, strata sosial dan lainnya. Batik merupakan salah satu kerajinan dari Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi. Karena itu, batik ditetapkan menjadi warisan budaya oleh UNESCO. Kain batik di Indonesia berasal dari bermacam-macam daerah seperti Solo, Yogyakarta, Cirebon, Madura, Pekalongan, Bali, Indramayu. (Ari Wulandari, 2014:4)

Salah satu cagar budaya di Indonesia yang mengusung batik yaitu Kampung Batik Laweyan yang berada di kota Solo, Jawa Tengah. Kampung batik ini sudah berdiri dari zaman kerajaan Pajang sekitar tahun 1546 M yang diawali oleh Kyai Ageng Henis keturunan raja Brawijaya V. Dulu sebelum menjadi kampung batik, Laweyan adalah tempat pusat perdagangan karena letaknya berada di tepi sungai. Hal itu terjadi karena ada sangkut pautnya oleh K.H Samanhudi yang mempelopori Serikat Dangang Islam. Pada saat itu juga K.H Samanhudi berhasil mengumpulkan para saudagar batik muslim yang ada di Laweyan untuk bergabung menghadapi Belanda, karena pada saat itu pengaruh dari Belanda semakin kuat di kraton, dan kini Laweyan punya 250 motif batik yang sudah dipatenkan dan penduduknya sebagian besar menjadi pengrajin batik. (Travel, Kumparan “Sejarah Kampong Batik Laweyan”, Kumparan.com, 2 oktober 2018).

Pada zaman dahulu para perempuan di kota Solo menggunakan keterampilan membatiknya sebagai mata pencaharian. Sampai pada akhirnya teknologi berkembang sangat pesat dan saat ini banyak sekali industri batik yang mulai menggunakan alat modern untuk proses pembuatan batik, karena dinilai lebih cepat. Hal ini membuat para pembatik terancam kehilangan profesi mereka karena tergerus oleh adanya teknologi tersebut yang menghasilkan batik printing. Perlu diketahui oleh masyarakat bahwa batik yaitu proses dari membuat corak lalu menggores cairan

malam di atas kain yang berukuran 200 x 125 cm, setelah itu dicuci dan dicelup, Sedangkan batik printing hanyalah kain tekstil yang bermotif batik. Perbedaan antara batik tulis dan batik printing terlihat sangat jelas.

Batik tulis tidak ada yang sama persis. Bahkan tidak bisa dibedakan mana bagian depan atau belakang dan semakin lama makin berkarakter, tidak lusuh. Sedangkan batik print bentuk motifnya rapi, warnanya cepat pudar, semakin lama semakin lusuh dan motif batiknya hanya di satu sisi saja. Fenomena munculnya batik printing berdampak buruk bagi para pengerajin batik tulis di Kampung Batik Laweyan Solo, Para pengerajin batik yang tidak sanggup bertahan akhirnya gulung tikar. Banyak wisatawan yang lebih memilih membeli batik untuk oleh oleh ke toko-toko souvenir. Ditambah lagi zaman sekarang profesi pembatik kurang diminati oleh kalangan anak muda.

Untuk saat ini di setiap toko yang berada di kampung batik laweyan hanya memiliki 3 – 10 karyawan saja dengan para pembatik yang berjumlah 3-5 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan berita yang ditulis oleh berita dari suara.com yang ditulis oleh Iwan Supriyatna. Berita itu berjudul “Tergerus mesin print, Batik tulis terancam punah di solo terancam punah”. Dalam data kuisioner yang penulis buat beberapa bulan lalu juga menunjukkan bahwa 70% masyarakat lebih memilih untuk membeli batik print karena dinilai cepat dan murah. Sedangkan batik tulis kurang diminati karena harganya yang terlampau lebih mahal dan proses pembuatannya cukup lama.

Untuk para pembatik biasanya mendapatkan gaji 35 sampai 40 ribu per hari. Generasi muda sekarang lebih memilih mencari pekerjaan lain dan hal tersebut menyebabkan tidak ada regenerasi untuk para pengerajin batik. Di Kampung Batik Laweyan rata rata umur pembatik sekarang sekitar 50 hingga 40 tahun, bahkan ada berusia 60 tahun keatas. Jika hal ini dibiarkan maka semakin lama kerajinan batik tulis akan pudar dan para pengerajin batik tulis akan terancam kehilangan regenerasi dan gulung tikar. Maka dari masalah tersebut diperlukan sebuah media informasi untuk industri batik tulis agar masyarakat menyadari pentingnya menjaga kelestarian batik tulis. Media informasi yang akan dibuat yaitu berupa website karena mudah dan cepat diakses karena zaman sekarang masyarakat lebih suka memanfaatkan

teknologi. Hal itu dibuktikan oleh data kuisisioner yang penulis buat bahwa sekitar 60% memilih menggunakan website.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Melampirkan dan membuat poin poin permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang dan dapat menyimpulkan bahwa :

1. Masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui tentang keberadaan industri batik tulis Kampung Batik Laweyan.
2. Eksistensi batik tulis khas solo yang semakin lama kurang digemari karena adanya batik printing.
3. Masyarakat ada yang tidak bisa membedakan batik tulis dan batik printing bahkan ada yang tidak peduli.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Mengapa Eksistensi batik tulis Kampung Batik Laweyan Solo semakin menurun?
2. Bagaimana cara merancang media informasi untuk industri batik tulis Kampung Batik Laweyan Solo?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian yang digunakan penulis berupa metode 5W + 1H

### **1.3.1 What (apa)**

Batik merupakan kain yang digores/dilukis menggunakan cairan malam lalu diproses dengan cara yang khas dan akan menghasilkan kain dengan berbagai macam corak dan warna yang unik. Corak dari setiap batik memiliki berbagai macam filosofi mulai dari persoalan kehidupan, alam, strata sosial dan lainnya.

Kampung Batik Laweyan adalah sebuah distributor batik di kota solo yang berdiri sejak zaman kerajaan pajang. Kampung Batik Laweyan dinobatkan sebagai cagar budaya karena kaya akan nilai budaya dan sejarah. Di Kampung Batik Laweyan kita bisa berbelanja batik, mengenal jenis jenis corak batik, membuat batik sendiri serta melihat proses pembuatannya.

### **1.3.2 Who (siapa)**

Segmentasi ditunjukkan untuk wisatawan dengan rentang umur 17 – 30 tahun berjenis kelamin perempuan dan laki laki, kelas menengah, dan geografis Indonesia.

### **1.3.3 When (kapan)**

Perancangan dimulai dari bulan Februari 2020

### **1.3.4 Why (kenapa)**

Eksistensi batik tulis di Kampung Batik Laweyan Solo yang semakin pudar karena adanya keberadaan batik printing.

### **1.3.5 Where (dimana)**

Kampung Batik Laweyan, Kota Solo, Jawa Tengah

### **1.3.6 How (bagaimana)**

Merancang sebuah website sebagai media informasi tentang berbagai macam corak batik tulis di Kampung Batik Laweyan.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

2. Untuk mendiskripsikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada industri batik tulis Kampung Batik Laweyan Solo.
3. Untuk mendiskripsikan alasan mengapa industri batik tulis perlu diinformasikan
4. Untuk menginformasikan cara merancang media informasi industri batik tulis di Kampung Batik Laweyan Solo.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **Observasi**

Menurut Sugiyono (2015:204) observasi merupakan kegiatan penelitian terhadap suatu objek dengan cara mencermati. Dalam metode observasi ini, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung ke tempat pembuatan batik tulis di Kampung Batik Laweyan, agar penulis bisa mengetahui apa yang terjadi.

### **Wawancara**

Menurut Sugiyono (2007:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan sebuah studi untuk menemukan sebuah permasalahan. Wawancara dilakukan oleh dua orang sebagai pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi.

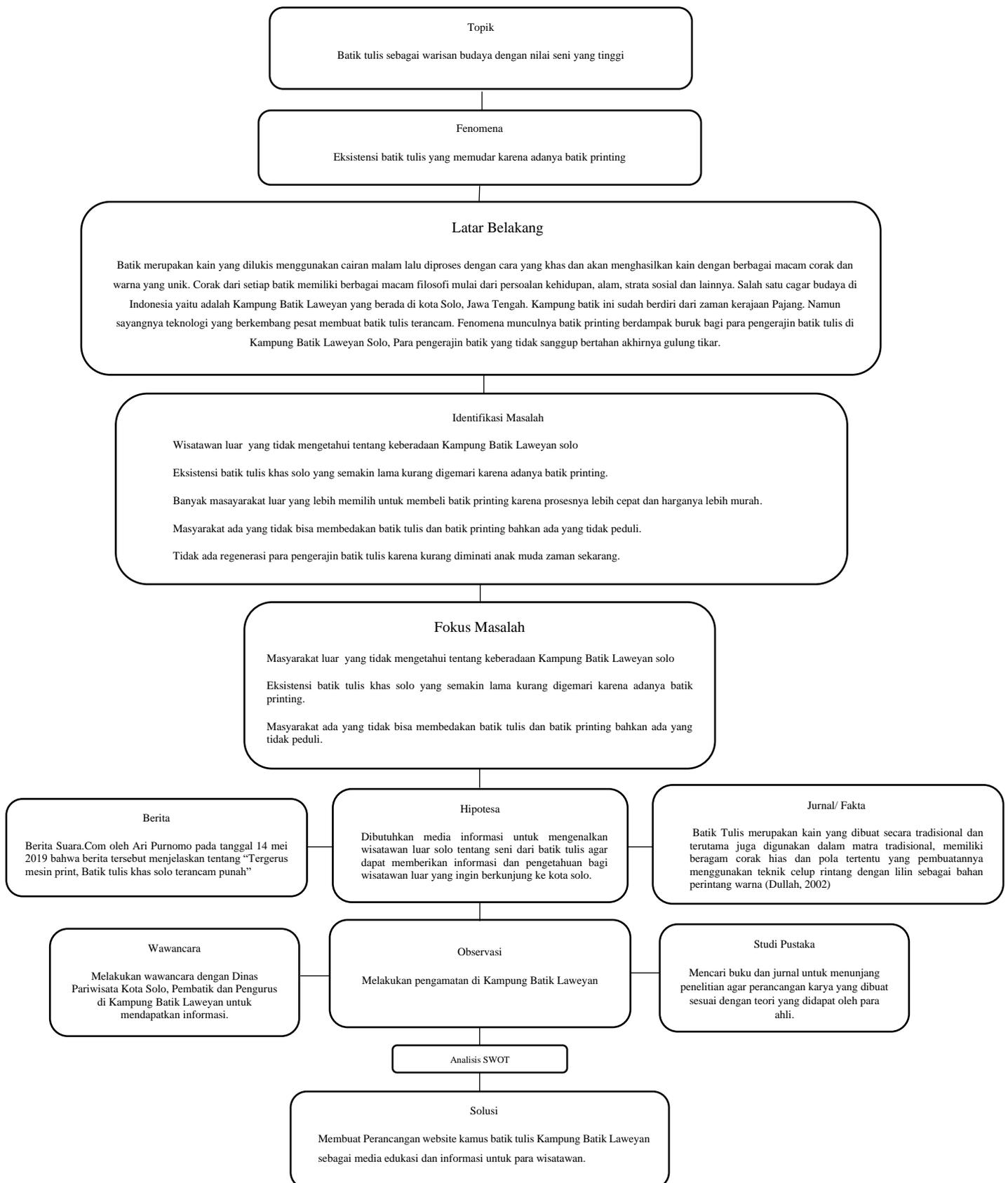
### **Studi Pustaka**

Studi pustaka yaitu kajian teori yang berkaitan dengan nilai, norma dan budaya yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi Pustaka sangat penting dalam sebuah penelitian, karena penelitian tidak lepas dari literatur ilmiah (Sugiyono, 2012:291). Dalam perancangan website kamus batik penulis mendapatkan dari berita, buku dan jurnal.

### **Metode Analisis Data**

Pada penelitian dan perancangan ini penulis menggunakan metode analisis SWOT, Analisa SWOT yaitu analisis yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dan memperhitungkan faktor internal melalui kekuatan yang ada dalam perusahaan (*Strength*), kelemahan perusahaan (*Weakneses*), peluang (*Opportuneties*), dan ancaman yang dihadapi (*Threats*) (Soewardikoen Didit Widyatmoko, 2019:108)

## 1.6 Kerangka



## **1.7 Pembabakan**

Sistematika yang digunakan oleh penulis sebagai berikut

### **BAB I Pendahuluan**

Mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka perancangan.

### **BAB II Dasar Pemikiran**

Menjabarkan dan menjelaskan teori teori yang akan digunakan dalam perancangan website kamus batik.

### **BAB III Data dan Analisis Masalah**

Menjabarkan data-data yang diperoleh dari metode pengumpulan data melalui cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan analisis SWOT

### **BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Menjelaskan konsep perancangan, konsep media dan hasil perancangan berupa website kamus batik.

### **BAB V Penutup**

Menjabarkan kesimpulan dan saran yang merupakan sebuah jawaban berkaitan dengan rumusan masalah.